



HUBUNGAN ANTARA KOMITMEN MANAJEMEN DAN KETERLIBATAN SUBKONTRAKTOR DENGAN PERILAKU KESELAMATAN PADA PEKERJA PROYEK PLN PUSMANPRO PST JATENG I

Charisha Mahda Kumala¹, Doni Hikmat Ramdhan²

¹ Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia

²Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia

Corresponding Author: Charisha Mahda Kumala, Universitas Indonesia.

E-Mail: charisha.mahda12@gmail.com

Received July 28, 2021; **Accepted** July 30, 2021; **Online Published** October 04, 2021

Abstrak

Latar Belakang: Kegiatan konstruksi yang dinamis sangat berpotensi membahayakan pekerja. Statistik internasional menunjukkan bahwa sebagian besar kecelakaan fatal terjadi di industri konstruksi. Konstruksi kelistrikan untuk area Jawa Tengah tahun 2020 terjadi kecelakaan yang menimbulkan kerugian. Kejadian kecelakaan tersebut adalah akumulasi dari *nearmiss*, perilaku tidak aman dan kondisi tidak aman. Tujuan : Menganalisis hubungan komitmen manajemen dan keterlibatan subkontraktor dengan perilaku keselamatan pada pekerja di PLN PUSMANPRO di *project* pembangunan kelistrikan PST JATENG I. Metode: Penelitian *cross sectional* ini melibatkan 100 orang pekerja pada Project PLN PUSMANPRO PST JATENG I yang dipilih secara tertentu. Variabel penelitian mencakup variabel komitmen manajemen dan keterlibatan subkontraktor sebagai variabel bebas dan perilaku keselamatan sebagai variabel terikat. Data primer diperoleh menggunakan kuesioner skala likert yang mengacu pada kuesioner dari beberapa penelitian sebelumnya pada variabel yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Hasil: Ada hubungan antara komitmen organisasi dan keterlibatan subkontraktor dengan perilaku keselamatan dengan P value = 0,000, nilai correlation 0,352 untuk komitmen organisasi dan 0,389 untuk keterlibatan subkontraktor. Kesimpulan: PLN PUSMANPRO PST JATENG I untuk membentuk perilaku keselamatan pada pekerja dapat melalui komitmen organisasi, keterlibatan subkontraktor serta fasilitas yang mendukung program keselamatan yang dapat mengurangi terjadinya kecelakaan pada proyek.

Kata Kunci : *Komitmen; Konstruksi; Subkontraktor; Perilaku; Keselamatan*

PENDAHULUAN

Konstruksi memiliki peran penting untuk perkembangan dan pertumbuhan ekonomi. Konstruksi yang cenderung dinamis dan berubah ubah sehingga melekat risiko dalam setiap kegiatannya [1,2,3]. Kegiatan konstruksi yang dinamis sangat berpotensi membahayakan pekerja. Statistik internasional menunjukkan bahwa sebagian besar kecelakaan fatal terjadi di industri konstruksi [4,5]. Industri konstruksi dilaporkan mengalami kecelakaan tertinggi dari semua industri, dan menjadi tempat terjadinya kecelakaan paling serius di tingkat keparahan cedera [6]. Di seluruh dunia, setidaknya 108.000 pekerja meninggal setiap tahun di industri konstruksi yang mewakili sekitar 30% dari semua kecelakaan kerja yang fatal [7]. Industri konstruksi mempekerjakan 7% dari tenaga kerja dunia itu bertanggung jawab atas 30-40% kematian[8]. Konstruksi kelistrikan di transmisi tercatat dua kejadian kecelakaan di dua bulan terakhir pada tahun 2020 di Proyek SUTET PLN JAWA TENGAH pada tanggal 1 November 2020 tower SUTET Tx Batang section 2 mengalami roboh saat penarikan kabel stringing. Di tanggal 19 Desember 2020 Tower SUTET Ungaran roboh karena kurang kuat penahan skuran tower. Kejadian kecelakaan tersebut adalah akumulasi dari *nearmiss*, perilaku tidak aman dan kondisi tidak aman. Perkembangan teknologi dan penerapan sistem manajemen keselamatan dalam dunia konstruksi masih menjadi tanggung jawab yang harus dilakukan perbaikan mengingat tingkat kematian, cedera serius dan kesehatan yang buruk masih banyak terjadi di dunia konstruksi. Sistem manajemen keselamatan sangat diperlukan untuk penerapan di industri konstruksi dalam mengelola keselamatan di site project. Dampak sistem manajemen keselamatan pada kinerja keselamatan dan kinerja proyek telah dibuktikan dalam banyak penelitian [9,10]. Molenaar et al. menjelaskan

bahwa terdapat hubungan antara sistem manajemen keselamatan dengan melihat iklim keselamatan yang berhasil meningkatkan keberhasilan penerapan dan mampu mengurangi risiko dalam pekerjaan karena dalam hal ini pentingnya organisasi yang terjadi interaksi antar manusia memainkan peran penting dalam terjadinya kecelakaan kerja dan faktor kunci yang dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan dan pencegahan kecelakaan adalah iklim keselamatan [11]. Komitmen manajemen di industri konstruksi penting dalam dimensi iklim keselamatan melalui manajemen tindakan, perilaku, dan komunikasi untuk aspek manajemen komitmen, pekerja mulai membentuk persepsi tentang apa ada yang penting untuk organisasi kerja mereka, dan menentukan keselamatan mereka dengan partisipasi pekerja dalam aktivitas yang bertujuan meningkatkan keselamatan kerja. Selain iklim keselamatan dengan dimensi komitmen organisasi subkontraktor memiliki peranan dalam perilaku pekerja di industri konstruksi dan menunjukkan bahwa subkontraktor memiliki efek samping tentang keselamatan kerja [12]. Pengetahuan keselamatan mendasari individu mampu mengidentifikasi bahaya dan mengkomunikasikan dengan pekerja lainnya dan efektif untuk meningkatkan perilaku bekerja dengan aman[13]. Teridentifikasi bahwa 88% kecelakaan dalam proyek konstruksi melibatkan perilaku tidak aman[14]. Perilaku kerja yang relevan dengan keselamatan dapat dikonseptualisasikan dengan cara yang sama seperti perilaku kerja lain yang merupakan prestasi kerja [15]. Secara tradisional, kinerja keselamatan terutama diukur dengan indikator seperti tingkat kecelakaan (tingkat frekuensi cedera yang dapat direkam total), dan tingkat kematian untuk memantau kinerja keselamatan [13]. Semua data kecelakaan wajib dicatat dan diolah untuk perbaikan manajemen tetapi

hal tersebut sifatnya yang reaktif dan tidak dapat memberikan peringatan dini tentang kecelakaan karena harus menunggu terjadinya hal hal menimbulkan kerugian dalam proses pekerjaan. Penelitian lain telah banyak menunjukkan hubungan bagaimana perilaku keselamatan memprediksi tingkat kecelakaan dan cedera [16,17]. Sebagai salah satu perusahaan BUMN yang beroperasi bidang kelistrikan di Provinsi Jawa Tengah, PLN telah menerapkan sistem

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian cross sectional dan dilakukan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis hubungan antara komitmen manajemen dan keterlibatan subkontraktor sebagai variabel bebas serta perilaku keselamatan sebagai variabel terikat. Pengumpulan data primer menggunakan kuesioner menggunakan kuesioner penelitian sebelumnya yang telah diuji validitas dan reliabilitas dan kuesioner berskala likert yang ditujukan untuk pekerja di site

HASIL PENELITIAN

Responden secara keseluruhan adalah laki-laki dengan total responden 100 orang. Selanjutnya untuk penggolongan umur terbagi menjadi empat kelompok. Umur terbanyak pada umur produktif dari range 27-37 tahun dengan presentase 39%. Selanjutnya umur 38-48 tahun dengan presentase 26%. Range umur 49-59 tahun

manajemen keselamatan untuk melindungi pekerjanya yang ada di project tersebut dengan berbagai macam pekerjaan konstruksi mulai dari pondasi, erection dan stringing dan lokasi yang cukup luas untuk beberapa site di lingkungan Jawa Tengah. Namun belum pernah dilakukan analisis hubungan komitmen organisasi dan keterlibatan subkontraktor dengan perilaku keselamatan pada pekerja. Perilaku keselamatan pada pekerja meminimalisir terjadinya kecelakaan.

project pembangunan kelistrikan PLN PUSMANPRO PST JATENG I. Lokasi site terdiri dari project pembangunan Gardu Induk dan Transmisi. Sampel dipilih secara tertentu sejumlah 100 pekerja yang terbagi rata di seluruh site project yang beroperasi di site project PLN PUSMANPRO PST Jateng (Jawa Tengah) I. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan korelasi Rank Spearman.

dengan presentase 10%. Kategori pendidikan responden antara SD dan SMP frekuensi yang sama yaitu masing-masing 35 orang. Selanjutnya pendidikan SMK yaitu 18 orang dan yang paling sedikit SMA yaitu 12 orang.

Tabel 1. Uji Korelasi Komitmen Manajemen dan Keterlibatan Subkontraktor dengan Perilaku Keselamatan

Variabel	Correlation Coefficient	Sig. (2-tailed)	N
Komitmen Manajemen	0,352	0.000	100
Keterlibatan Subkontraktor	0,389	0.000	100

Hasil uji korelasi antara komitmen organisasi dan perilaku keselamatan pada 100 responden pekerja PLN PUSMAPRO PST JATENG I dengan menggunakan

rank spearman menghasilkan $P = 0,000$. P-value diartikan terdapat hubungan antara organisasi dan perilaku keselamatan. Koefisien korelasi dengan nilai

0,352 menunjukkan bahwa hubungan yang positif antara komitmen organisasi dengan perilaku keselamatan. Selanjutnya hasil uji korelasi antara keterlibatan subkontraktor dan perilaku keselamatan pada 100 responden pekerja PLN PUSMAPRO PST JATENG I dengan menggunakan rank spearman menghasilkan $P =$

0,000. P-value diartikan terdapat hubungan antara organisasi dan perilaku keselamatan. Koefisien korelasi dengan nilai 0,389 menunjukkan bahwa hubungan positif antara keterlibatan subkontraktor dengan perilaku keselamatan.

PEMBAHASAN

Komitmen Organisasi

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang cukup kuat antara komitmen organisasi dengan perilaku keselamatan (P value = 0,000) dengan koefisien korelasi 0,352. Adanya hubungan antara komitmen organisasi dengan perilaku keselamatan kerja dikarenakan terdapat keterlibatan manajemen dalam penerapan keselamatan kerja dengan pemenuhan fasilitas yang menunjang dan pembuatan program

Keterlibatan Subkontraktor

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang cukup kuat antara komitmen organisasi dengan perilaku keselamatan (P value = 0,000) dengan koefisien korelasi 0,389. Adanya peranan antara keterlibatan subkontraktor dengan perilaku keselamatan kerja terjadi jika adanya penekanan pemilik subkontraktor yang menyetujui kerja sama dengan PLN PUSMAPRO PST JATENG I sehingga harus menaati peraturan keselamatan yang diterapkan di site project PLN PUSMAPRO PST JATENG I dalam penerapan keselamatan kerja mewajibkan pekerja bekerja secara aman sesuai prosedur kerja dengan fasilitas yang

keselamatan yang wajib dilaksanakan oleh pekerja. Fasilitas penunjang yang diberikan dapat melindungi pekerja sehingga dalam kegiatan pekerja dilakukan sesuai prosedur kerja yang aman dan mengurangi risiko kecelakaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian O'Toole 2002 yang menyatakan bahwa komitmen organisasi yang positif dapat mendukung pekerja untuk berperilaku aman[18].

disediakan pemilik subkontraktor seperti peralatan kerja dan alat pelindung diri yang sesuai standar sehingga mendukung pekerja berperilaku keselamatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian A.M Dale, 2019 yang menyatakan bahwa subkontraktor memiliki hubungan dengan perilaku keselamatan pada pekerja[19]. Hal ini sejalan dengan Molenaar et al, 2009 bahwa subkontraktor menjadi komponen sentral dalam proyek konstruksi dan sangat terhubung dengan status keselamatan perusahaan yang merupakan hasil dari perilaku pekerja dari keterlibatan subkontraktor untuk pemenuhan keselamatan sesuai dengan aturan perusahaan pemberi kerja pada subkontraktor[20].

SIMPULAN

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara komitmen organisasi dan keterlibatan subkontraktor pada pekerja proyek PLN PUSMAPRO PST JATENG I. Penerapan keselamatan kerja pada PLN PUSMANPRO PST JATENG I untuk membentuk

perilaku keselamatan pada pekerja dapat melalui komitmen organisasi dan keterlibatan subkontraktor serta fasilitas yang mendukung untuk program keselamatan yang dapat mengurangi terjadinya kecelakaan pada proyek.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Davis, P., Gajendran, T., Vaughan, J., Owi, T., 2016. Assessing construction innovation: theoretical and practical perspectives. *Construct. Econ. Build.* 16, 104–115.
- [2] Jefferies, M., John Brewer, G., Gajendran, T., 2014. Using a case study approach to identify critical success factors for alliance contracting. *Eng., Construct. Architect. Manage.* 21, 465–480.
- [3] Newaz, M.T., Davis, P., Jefferies, M., Pillay, M., 2016. The Psychological Contract of Safety: The Missing Link Between Safety Climate and Safety Behaviour in Construction Sites. *Advances in Safety Management and Human Factors*. Springer.
- [4] Aksorn, T., Hadikusumo, B.H.W., 2007. The unsafe acts and the decision-to-err factors of Thai construction workers. *J. Constr. Dev. Count.* 12 (1), 1–25.
- [5] Mohamed, S., 2002. Safety climate in construction site environments. *J. Constr. Eng. Manage.* 128 (5), 375–384.
- [6] Høyland, S.A., Skotnes, R.Ø., Holte, K.A., 2018. An empirical exploration of the presence of HRO safety principles across the health care sector and construction industry in Norway. *Saf. Sci.* 107, 161–172.
- [7] Gürcanli, G.E., Müngen, U., 2013. Analysis of construction accidents in Turkey and responsible parties. *Ind. Health* 51 (6), 581–595.
- [8] Sunindijo, R.Y., Zou, P.X., 2012. How project manager's skills may influence the development of safety climate in construction projects. *Int. J. Project Organisation Manage.* 4, 286–301.
- [9] Cheng, E.W., Kelly, S., Ryan, N., 2015. Use of safety management practices for improving project performance. *Int. J. Injury Control Saf. Prom.* 22 (1), 33–39.
- [10] Yiu, N.S., Sze, N.N., Chan, D.W., 2018. Implementation of safety management systems in Hong Kong construction industry – a safety practitioner's perspective. *J. Saf. Res.* 64, 1–9.
- [11] Rebelo, M., Santos, G., Silva, R., 2014. A generic model for integration of quality, environment and safety management systems. *TQM J.* 26 (2), 143–159.
- [12] Lingard, H., Cooke, T., Blismas, N., 2010. Safety climate in conditions of construction subcontracting: a multi-level analysis. *Construct. Manage. Econ.* 28, 813–825.
- [13] Guo, B.H., Yiu, T.W., González, V.A., 2016. Predicting safety behavior in the construction industry: development and test of an integrative model. *Saf. Sci.* 84, 1–11.
- [14] Suraji, A., Duff, A.R., Peckitt, S.J., 2001. Development of causal model of construction accident causation. *J. Construct. Eng. Manage.* 127, 337–344.
- [15] Griffin, M.A., Neal, A., 2000. Perceptions of safety at work: a framework for linking safety climate to safety performance, knowledge, and motivation. *J. Occup. Health Psychol.* 5 (3), 347–358.
- [16] Neal, A., Griffin, M.A., 2006. A study of the lagged relationships among safety climate, safety motivation, safety behavior, and accidents at the individual and group levels. *J. Appl. Psychol.* 91 (4), 946–953.
- [17] Liu, X., Huang, G., Huang, H., Wang, S., Xiao, Y., Chen, W., 2015. Safety climate, safety behavior, and worker injuries in the Chinese manufacturing industry. *Saf. Sci.* 78, 173–178.
- [18] O'Toole, M., 2002. The relationship between employees' perceptions of safety and organizational culture. *J. Saf. Res.* 33, 231–243.
- [19] A.M. Dale et al. The association between subcontractor safety management programs and worker perceived safety climate in commercial construction projects *Journal of Safety Research* 74 (2020) 279–288
- [20] Molenaar, K.R., Park, J.I., Washington, S., 2009.

Framework for measuring corporate safety culture and its impact on construction safety performance. *J. Constr. Eng. Manage.* 135 (6), 488–496.

[21] Neal, A., Griffin, M.A., Hart, P.M., 2000. The impact of organizational climate on safety climate and

individual behavior. *Saf. Sci.* 34 (1–3), 99–109.

[22] Martínez-Córcoles, M., Gracia, F., Tomás, I., Peiró, J.M., 2011. Leadership and employees' perceived safety behaviours in a nuclear power plant: a structural equation model. *Saf. Sci.* 49 (8–9), 1118–1129.